

Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia Di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau

Pratiwi Gasril¹, Muhammad Ghulam Akbar²

^{1 & 2}Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : pratiwi@umri.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: May, 27, 2021

Revised: June, 1, 2021

Available online: June, 31, 2021

DOI :

KEYWORDS/KATA KUNCI

Family Role, Medication Adherence, Schizophrenia

Peran Keluarga,
Kepatuhan Minum Obat,
Skizofrenia

CORRESPONDENCE

E-mail:

pratiwi@umri.ac.id

ABSTRACT

Schizophrenia is a disease that affects the brain and causes thoughts, perceptions, emotions, movements, and unnatural behavior. The causative factor of schizophrenia is caused by psychological pressure both external and individual pressure. The role of the family is very important in the treatment of schizophrenia patients. In general, schizophrenia clients have not been able to set a schedule for drug consumption, and do not know the type of drug to be taken. This study aims to determine the relationship of the role of the family with adherence to take medication in schizophrenic clients in Tampan RSJ Polyclinic Pekanbaru. This research is an analytic survey research and uses a cross sectional approach to see the relationship of family roles to adherence to taking medication in schizophrenic clients using quantitative methods. Based on the chi square statistical test results obtained p value = 0.001, which means there is a significant relationship between the role of the family with adherence to take medication in schizophrenia patients in the mental clinic at the Tampan Mental Hospital, Riau Province in 2019.

Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang tidak wajar. Faktor penyebab dari skizofrenia disebabkan karena adanya tekanan psikologis baik tekanan dari luar individu maupun tekanan dari dalam individu. Peran keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien skizofrenia. Pada umumnya, klien skizofrenia belum mampu mengatur jadwal konsumsi obat, dan tidak mengetahui jenis obat yang akan diminum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia di poli RSJ Tampan Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil p value = 0,001 yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Tahun 2019.

INTRODUCTION

Kesehatan jiwa merupakan suatu sikap positif terhadap diri sendiri, tumbuh berkembang, kebebasan diri, memiliki persepsi sesuai dengan kenyataan dan kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Stuart, 2006). Kesehatan jiwa dan gangguan jiwa sering kali sulit didefinisikan, orang dianggap sehat jika mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat dan perilaku mereka pantas dan adaptif (Videbeck, 2008).

Dirjen bina kesehatan masyarakat (Depkes) mengatakan jumlah penderita gangguan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk di Indonesia menderita kelainan jiwa seperti rasa cemas yang berlebihan, depresi, stress, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia (Yosep, 2011). Data yang diperoleh dari RSJ Tampan Pekanbaru pada pasien skizofrenia yang melakukan rawat jalan, tahun 2017 berjumlah 8,17% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 yakni 46,74% (RSJ Tampan Pekanbaru).

Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan terganggu. Skizofrenia tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri, melainkan diduga sebagai suatu sindrom atau proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Videbeck, 2008).

Faktor penyebab terjadinya skizofrenia diantaranya disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar individu maupun tekanan dari dalam individu (Hawari, 2009).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSJ Tampan Pekanbaru didapatkan data 90% bahwa masih kurangnya peran keluarga dalam mendampingi pasien skizofrenia untuk berobat dan mengingatkan pasien dalam mengkonsumsi obat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia Di Poli RSJ Tampan Pekanbaru.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Survei analitik* dengan menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian untuk melihat hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Klien Skizofrenia dalam Minum Obat di Poli RSJ Tampan Pekanbaru dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek

penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 14-16 Februari 2019 di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau, dari 37 responden dapat diperoleh data-data mengenai Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Umur Responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

No	Ketagori Umur (Tahun)	(f)	(%)
1	Remaja akhir	5	13,5
2	Dewasa Awal	17	45,9
3	Dewasa Tengah	9	24,3
4	Lansia Awal	4	10,8
5	Lansia Akhir	2	5,4
Total		37	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau mayoritas berumur dewasa awal 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (45,9%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Jenis Kelamin Responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	(%)
----	---------------	---------------	-----

1	Laki-Laki	18	48,6
2	Perempuan	19	51,4
Total		37	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa jenis kelamin responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau mayoritas perempuan sebanyak 19 responden (51,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pendidikan Responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan Rendah	16	43,2
2	Pendidikan Tinggi	21	56,8
Total		37	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data kategori pendidikan responden di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau mayoritas berpendidikan tinggi adalah sebanyak 21 responden (56,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Pada Klien Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

No	Peran Keluarga	(f)	(%)
1	Kurang Baik	9	24,3
2	Baik	28	75,7
Total		37	100

		Kepatuhan Minum Obat						<i>p-value</i>
		Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%	
Peran Keluarga	Baik	26	70,27	2	5,4	28	100	0,001
	Kurang Baik	4	10,81	5	13,51	9	100	
	Total	30	81,08	7	18,91	37	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden atau keluarga yang memiliki kategori peran baik lebih banyak jika dibandingkan dengan responden atau keluarga yang memiliki kategori peran negatif yaitu sebanyak 28 responden (75,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

No	Kepatuhan Minum Obat	(f)	(%)
1	Tidak Patuh	7	18,9
2	Patuh	30	81,1
	Total	37	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kepatuhan minum obat pada responden yang memiliki kategori patuh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori kepatuhannya minum obat tidak patuh, yaitu sebanyak 30 responden (81,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia di Poli Klinik RSJ Tampan Provinsi Riau Februari 2019

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa responden atau keluarga yang memiliki kategori peran baik adalah 28 responden (75,7%) dan responden yang memiliki kepatuhan minum obat patuh adalah 30 responden (81,1%). Berdasarkan uji statistik, nilai *p-value* pada peran keluarga dengan kepatuhan minum obat = 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa responden atau keluarga yang memiliki kategori peran Baik adalah 28 responden (75,7%) dan memiliki kepatuhan minum obat Patuh adalah 30 responden (81,1%) dari 37 responden, sedangkan responden atau keluarga yang memiliki kategori peran Kurang Baik

adalah 9 (24,3%) dan memiliki kepatuhan minum obat Tidak Patuh adalah 7 responden (18,9%) dari 37 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,001, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia terbukti secara statistik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa responden atau keluarga yang memiliki kategori peran Baik adalah 28 responden (75,7%) dan memiliki kepatuhan minum obat Patuh adalah 30 responden (81,1%) dari 37 responden, sedangkan responden atau keluarga yang memiliki kategori peran Kurang Baik adalah 9 (24,3%) dan memiliki kepatuhan minum obat Tidak Patuh adalah 7 responden (18,9%) dari 37 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,001, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada

hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia terbukti secara statistik.

Berdasarkan Peran keluarga dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa responden atau keluarga yang memiliki kategori peran baik lebih banyak jika dibandingkan dengan responden atau keluarga yang memiliki kategori peran tidak baik, yaitu sebanyak 28 responden (75,7%). Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Widiya dkk, 2014). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Arisandy dan Meita Ismalinda (2014) mengenai Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Klinik Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014. Dari hasil penelitian terhadap 100 responden didapatkan bahwa keluarga yang berperan positif (baik) lebih banyak daripada keluarga yang berperan negative (kurang baik) Menurut peneliti, pasien dengan skizofrenia memerlukan perawatan

yang berkelanjutan dan berkesinambungan karena disinilah peran serta keluarga sangat diperlukan dalam merawat pasien skizofrenia. Keluarga bukan saja berperan dalam penyediaan dana tetapi sangat berperan dalam pengambil keputusan yang tepat dalam perawatan pasien skizofrenia pada saat pasien berada di rumah.

Kemudian Kepatuhan dalam minum obat, peneliti mendapatkan bahwa kepatuhan minum obat pada responden yang memiliki kategori Patuh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori kepatuhan minum obat Tidak Patuh, yaitu sebanyak 30 responden (81,1 %). Kepatuhan minum obat adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Siregar, 2006). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia untuk minum obat antara lain yaitu peran keluarga, sosial ekonomi, sikap pasien, motivasi, ingatan atau memori pasien, serta informasi dari petugas kesehatan (Wydia dkk, 2014). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wydia Arisandy dan Meita Ismalinda (2014) mengenai Hubungan Peran

Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Klinik Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014. Dari hasil penelitian terhadap 100 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki nilai kepatuhan minum obat positif (patuh) lebih banyak dibandingkan dengan kepatuhan minum obat negatif (tidak patuh). Asumsi peneliti bahwa kontinuitas pengobatan dalam penatalaksanaan skizofrenia merupakan salah satu faktor keberhasilan terapi. Pasien yang tidak patuh dalam pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh dalam pengobatan. Ketidakpatuhan berobat ini yang merupakan alasan kembali dirawat dirumah sakit. Pasien yang kambuh membutuhkan waktu yang lebih lama dan dengan kekambuhan yang berulang, kondisi pasien bisa semakin memburuk dan sulit untuk dikembalikan ke keadaan semula. Sehingga, pengobatan skizofrenia harus dilakukan terus menerus sehingga pasien nantinya dapat dicegah dari kekambuhan penyakit dan dapat mengembalikan fungsi untuk produktif serta akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

CONCLUSION

Berdasarkan peneltian yang dilakukan pada bulan Februari Tahun 2019 di Poli

Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau dengan judul Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Kepatuhan Minum Obat pada Klien Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Tahun 2019 terhadap 37 responden, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi peran keluarga yang memiliki kategori Baik lebih banyak jika dibandingkan dengan responden atau keluarga yang memiliki kategori peran Tidak Baik, yaitu sebanyak 28 responden (75,7%)
2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat yang memiliki kategori Patuh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden kepatuhan minum obat yang memiliki kategori Tidak Patuh, yaitu sebanyak 30 responden (81,1%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia di Poli Klinik Jiwa RSJ Tampan Provinsi Riau Tahun 2019 ($p\text{ value} = 0,001$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Peneliti sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas MIPA dan Kesehatan serta

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau yang telah memfasilitasi selama penelitian.

REFERENCES

- Aisandy, Widya dkk. (2014). Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poli Klinik Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014. Akademi Keperawatan 'Aisyiyah Palembang.
- Butar, B.O.D. (2011). Hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien skizofrenia di rumah sakit daerah provinsi Sumatra utara medan.
- Hawari, D. (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawari, D. (2007). Pendekatan holistik pada gangguan jiwa. Jakarta : FKUI
- Hendresty, Anggia. (2012). Peran Keluarga dalam Penanganan Pasien Skizofrenia.
- Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. (2010). Skizofrenia. Sinopsis Psikiatri Jilid Satu. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher. p 699-742
- Karimah. (2014). Peran Keluarga pada Penderita Gangguan Jiwa. ([https://www.slideshare-net/AzimatulKarimah/Peran-Keluarga-pada-Pasien-gangguanjiwa](https://www.slideshare.net/AzimatulKarimah/Peran-Keluarga-pada-Pasien-gangguanjiwa))
- Karmila dkk. (2016). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Baru. Dunia Keperawatan vol 4 No 2 Sept. 2016.
- Keliat, B.A, (1996). Peran Serta Keluarga dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Maramis. W.E. (2005). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Erlangga University Press. Surabaya.
- Minister Supplay and Servis Canada. (2005). Schizophrenia "sebuah pengantar Bagi keluarga penderita schizophrenia", ter. Jimmi firdaus,

- (Yogyakarta CV Qalam 2005), hlm 11.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto. (2007). Ilmu Kebinanan. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka RSJ Tampan Pekanbaru
- Saputra, Rega. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antipsikotik Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Poli Rawat Jalan Rsjd Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiadi. (2006). Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
- Sytianingsih, Esti. (2015). Peran Keluarga. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Videbeck, L. S. (2008). Buku ajar keperawatan Jiwa: Jakarta: EGC
- Yosep, I. (2011). Keperawatan jiwa. Bandung: Refika aditaman
- Pranoto. (2007). Ilmu Kebinanan. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setiadi. (2006). Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.